

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGANGGARAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

Lisbet Hotmaria Lase¹, Yohana Gloria Sinurat², Dinda Bestari³, Munzir Phonna⁴

Program Studi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Negeri Medan

Email: lisbethlase30@gmail.com, yohanagloria16@gmail.com,
dindabestarii1304@gmail.com, munzhir.phoona@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penganggaran sekolah dapat efektif dan efisien, terutama melalui penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP), dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penganggaran yang baik dan hemat menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan sekolah yang bertujuan mencapai Standar Nasional Pendidikan. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif yang menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, kuesioner, serta analisis dokumen laporan keuangan dan RKAS. Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan kerangka model CIPP, yaitu Context, Input, Process, dan Product. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa penerapan penganggaran partisipatif yang melibatkan Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Guru, dan Bendahara secara nyata meningkatkan tingkat keakuratan dalam pengalokasian dana untuk kegiatan akademik serta fasilitas belajar. Meskipun proses penyusunan RKAS berjalan dengan efektif secara operasional, tetap terdapat beberapa tantangan terkait efisiensi, antara lain penundaan pencairan dana dan perlunya alokasi anggaran yang lebih seimbang antara inovasi pembelajaran digital dengan kebutuhan aspek fisiknya. Rekomendasi penelitian menekankan perlunya meningkatkan evaluasi keuangan yang didasarkan pada bukti serta meningkatkan transparansi guna memastikan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Efektivitas Penganggaran, Efisiensi Sekolah, RKAS, Dana BOSP, Mutu Pembelajaran, Model CIPP

Abstract

This study aims to examine the effectiveness and efficiency of school budgeting, particularly through the preparation of the School Activity and Budget Plan (RKAS) and the management of Operational Education Unit Assistance Funds (BOSP), in improving the quality of learning. Effective and efficient budgeting is a key component of school financial management that supports the achievement of the National Education Standards (SNP). This study employs a descriptive approach that combines both qualitative and quantitative analysis. Data was collected through in-depth interviews, questionnaires, and documentary studies of financial reports and annual budget plans. The program evaluation is focused using the CIPP model framework, which includes Context, Input, Process, and Product. The analysis results indicate that the implementation of participatory budgeting, involving the School Head, School Committee, Teachers, and Treasurer, significantly improves the accuracy of budget allocation for academic activities and learning facilities. Although the operational process of preparing the RKAS is relatively effective, efficiency challenges are still identified, such as delays in fund disbursement and the need for a more balanced allocation of budget for digital learning innovation compared to physical needs alone. Research recommendations highlight the importance of strengthening evidence-based financial evaluation and transparency to ensure the quality of sustainable learning.

Keywords: *Budgeting Effectiveness, School Efficiency, RKAS, BOSP Funds, Learning Quality, CIPP Model.*

Pendahuluan

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tidak hanya bergantung pada semangat para pendidik dan kurikulum yang baik, tetapi juga sangat tergantung pada cara sekolah dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Anggaran sekolah seperti bahan bakar yang menentukan sampai sejauh mana berbagai program pembelajaran dapat diwujudkan secara nyata di dalam kelas.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, alokasi dana memegang peran penting dalam memastikan terlaksananya proses pembelajaran yang memenuhi standar kualitas (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2021). Dalam kegiatan sehari-hari, perencanaan keuangan tersebut disusun dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) seperti yang dijelaskan oleh (Yohana, 2023). Selain

dana RKAS, sekolah juga mendapatkan dukungan operasional melalui penyaluran alokasi dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) yang diberikan oleh pemerintah (Syarifuddin , Rahmattullah, 2024).

Namun, situasi di lapangan menunjukkan sebuah fenomena yang cukup mengkhawatirkan. Ukuran dana yang diterima oleh sekolah tidak selalu sesuai dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang dirasakan oleh guru dan siswa. Masih banyak sekolah yang terjebak dalam rutinitas penganggaran yang hanya berupa "menghabiskan dana" tanpa adanya perencanaan yang matang. Efektivitas penganggaran secara dasar menunjukkan seberapa baik alokasi dana dapat memenuhi kebutuhan prioritas dalam bidang akademik, seperti penyediaan alat peraga interaktif, perbaikan sarana kelas, serta peningkatan kemampuan para guru (Nur Ing Ati, Sri Sumarsih, Nada Shofa Lubis, 2025). Di sisi lain, efisiensi menuntut sekolah agar dapat menggunakan setiap rupiah anggaran dengan bijak dan tepat sasaran, tanpa ada pemborosan, demi mencapai hasil pembelajaran yang maksimal (Syarifuddin , Rahmattullah, 2024). Jika pengelolaan keuangan sekolah tidak berlandaskan pada kedua prinsip tersebut, maka dana yang jumlahnya besar pun akan lenyap begitu saja untuk berbagai pengeluaran yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap proses belajar mengajar.

Perencanaan keuangan di sekolah biasanya hanya menjadi urusan pribadi antara Kepala Sekolah dan Bendahara. Akibatnya, penganggaran terasa kaku dan tidak cukup memperhatikan kebutuhan sebenarnya guru dalam mengajar, seperti kebutuhan media pembelajaran digital atau modul ajar yang kreatif (Yohana, 2023). Kondisi ini semakin memburuk karena kendala teknis yang terus muncul setiap tahun, seperti keterlambatan pencairan dana yang menghambat pelaksanaan program sekolah (Syarifuddin , Rahmattullah, 2024). Selain itu, banyak pengelola sekolah sering menghabiskan waktu hanya untuk mengatasi masalah administrasi dan membuat laporan keuangan agar tidak mendapat sanksi, sehingga evaluasi tentang pengaruh nyata pengeluaran tersebut terhadap kemajuan belajar siswa justru tidak diperhatikan (Nur Ing Ati, Sri Sumarsih, Nada Shofa Lubis, 2025).

Penelitian ini bertujuan mengungkap cara pengelolaan dana sekolah secara lebih nyata dan logis dari sisi yang lebih mudah dipahami (Nur Ing Ati, Sri Sumarsih, Nada Shofa Lubis, 2025). Penelitian ini fokus pada menganalisis seberapa besar dana RKAS dan BOSP mampu memenuhi kebutuhan fasilitas serta proses belajar mengajar di kelas, mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaannya, dan merancang strategi penganggaran berbasis kebutuhan agar pengelolaan dana sekolah lebih transparan,

efisien, dan memberikan dampak nyata terhadap kualitas pendidikan (Yohana, 2023).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka. Pendekatan tersebut dipilih untuk memetakan, mengulas, dan menganalisis berbagai temuan riset terdahulu yang berfokus pada efektivitas pengelolaan anggaran dalam mendongkrak mutu pendidikan. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan sejumlah artikel ilmiah yang menyoroti tata kelola alokasi dana, seperti dana BOSP/BOS, penyusunan RKAS, tingkat transparansi dan akuntabilitas, hingga pola perencanaan serta pemanfaatan anggaran.

Data yang digunakan bersumber dari artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan fokus kajian, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan kejuruan. Beberapa pustaka acuan mencakup evaluasi BOSP berbasis model CIPP, tata kelola dana BOS di SMA/SMK, mekanisme RKAS, serta analisis efektivitas pembiayaan sekolah. Secara spesifik, referensi yang dirujuk meliputi karya (Syarifuddin, Rahmattullah, 2024), (Yohana, 2023), (Marwiyah & Ratri Wulandari, Yanti Dameria Sihite, Muhammad Zulkipli, 2024), dan artikel

terkait lainnya. Pemilihan sumber didasarkan pada keterkaitannya dengan aspek perencanaan, eksekusi, pengawasan, transparansi, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

Proses pengumpulan data menerapkan metode penelusuran dokumen ilmiah yang relevan. Setiap artikel yang terkumpul ditelaah untuk mengidentifikasi fokus tujuan, pendekatan metodologi, objek kajian, serta temuan utamanya. Data penting kemudian diekstraksi dan dikategorikan ke dalam tema-tema spesifik mengenai efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan. Analisis data dijalankan secara deskriptif melalui pemetaan komparatif untuk menemukan komparabilitas maupun variasi hasil antarpengelitian.

Tahapan analisis meliputi:

- a) Penyeleksian literatur yang relevan
- b) Pencermatan isi artikel secara mendalam
- c) Pengelompokan temuan berbasis tema utama
- d) Pembandingan hasil riset antarartikel
- e) Penarikan kesimpulan berdasarkan pola temuan

Fokus analisis mencakup perencanaan, realisasi anggaran, transparansi, akuntabilitas, sistem pengawasan, keterlibatan pemangku

kepentingan, hingga kontribusi nyata terhadap mutu pendidikan. Seluruh temuan disintesis guna mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam pengelolaan dana pendidikan. Melalui alur ini, kajian tidak sekadar merangkum riset terdahulu, tetapi juga mengintegrasikan berbagai bukti empiris untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai strategi pengelolaan anggaran yang efektif.

Hasil dan Pembahasan

1. Temuan Kajian Literatur

Berdasarkan sintesis terhadap berbagai literatur terkait manajemen anggaran pendidikan, efektivitas penyerapan anggaran tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya alokasi dana, melainkan dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, eksekusi, pengawasan, serta evaluasinya. Tata kelola keuangan yang efektif ditandai oleh keselarasan antara rencana dan realisasi, keterbukaan informasi, pertanggungjawaban publik, keterlibatan pemangku kepentingan, serta prioritas alokasi dana berbasis kebutuhan riil satuan pendidikan.

Sejumlah riset mengonfirmasi bahwa dana BOSP/BOS dan RKAS memegang peranan krusial dalam pemenuhan sarana-prasarana, peningkatan kapasitas pendidik, operasional

pembelajaran, dan program strategis sekolah. Meski demikian, beberapa kendala struktural masih ditemui, seperti keterlambatan pencairan alokasi dana, pergeseran regulasi, keterbatasan kompetensi manajerial pengelola, hingga kendala administratif.

Ringkasan dari kajian literatur terdahulu disajikan pada tabel berikut.

N O	Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1.	Syarifuddin, Rahmattullah, Akmalu ddin	Efektivitas pengelolaa n dana BOSP berbasis model CIPP	Pengelolaan BOSP berkategori positif. Tahap perencanaan hingga alokasi dana berjalan efektif berkat partisipasi aktif guru, komite, orang tua, dan masyarakat.
2.	Yohana	RKAS dan pembiaayaa n pendidikan pada SMKS di Kota Mataram	RKAS berfungsi sebagai instrumen utama pembiayaan yang diintegrasikan dengan pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan, meski capaiannya bervariasi.

3.	Syaibatul Marwiyah dkk.	Efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan	Pengukuran efektivitas anggaran krusial untuk menjamin ketepatan sasaran. Kekurangtepatan alokasi berpotensi mereduksi kemanfaatan dana pendidikan.
4.	Kharina Amadea Adiningrum dkk.	Tata kelola dana BOS tingkat SMA/SMK	Pengelolaan dana BOS tergolong lumayan efektif yang didorong oleh komitmen terhadap prinsip akuntabilitas dan transparansi.
5.	Kadek Gita Puspita Saisarani dkk.	Pengelolaan dana BOS tingkat SMA	Siklus perencanaan, eksekusi, pengawasan, dan pelaporan dana BOS berjalan sesuai petunjuk teknis, kendati diwarnai hambatan pencairan dan dinamika regulasi
6.	Sujai & Kurniawan	Pengelolaan dana BOS tingkat SMK	Perencanaan, penyerapan, dan pelaporan dana BOS terlaksana secara akuntabel dan patuh pada regulasi yang berlaku.
7.	Muwahid dkk.	Efektivitas pengelolaan dana BOS	Efektivitas dipengaruhi oleh akurasi sasaran, sosialisasi, ketercapaian target, dan pengawasan. Hambatan mencakup mismatch spesifikasi, keterbatasan pelatihan, keterlambatan dana, serta perubahan kebijakan.

Sumber: Diolah dari hasil kajian literatur.

Data pada Tabel 1 memperlihatkan kecenderungan konsisten: efektivitas anggaran pendidikan selalu bertumpu pada presisi perencanaan, keselarasan eksekusi dengan kebutuhan, transparansi, pertanggungjawaban, serta sistem pengawasan dan evaluasi yang berkesinambungan.

2. Efektivitas Perencanaan Anggaran Pendidikan

Tahap perencanaan menjadi fondasi utama penentu keberhasilan manajemen anggaran. Anggaran sekolah mutlak disusun atas dasar analisis kebutuhan objektif serta diorientasikan pada pencapaian mutu pembelajaran. Di tingkat satuan pendidikan, perumusan ini dimanifestasikan melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Riset (Yohana, 2023) menegaskan bahwa RKAS merupakan acuan strategis dalam perencanaan anggaran guna menunjang pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan. Sebagai pedoman operasional dan finansial tahunan, penyusunan RKAS wajib mencerminkan profil dan dinamika kebutuhan sekolah. Hal serupa ditegaskan oleh (Syarifuddin , Rahmattullah, 2024), di mana pengelolaan dana BOSP yang efektif diawali dari penyusunan rencana yang responsif terhadap kebutuhan sekolah serta melibatkan pemangku kepentingan. Kolaborasi ini memudahkan penentuan skala prioritas program. Dengan demikian, kualitas perencanaan berbanding lurus dengan efektivitas pemanfaatan dana. Perencanaan yang sekadar mengejar tingkat penyerapan anggaran tanpa memperhatikan aspek kebutuhan riil dan capaian target berisiko memicu inefisiensi alokasi.

Tabel 2. Indikator Efektivitas Perencanaan Anggaran

Indikator	Bentuk Penerapan
Kesesuaian Kebutuhan	Penyusunan anggaran berbasis pemetaan kebutuhan dan prioritas sekolah
Kesesuaian Program	Pengalokasian dana secara konsisten pada kegiatan terencana
Kesesuaian	Muara pemanfaatan dana

Tujuan Pendidikan	difokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran
Pelibatan Pemangku Kepentingan	Mengakomodasi masukan dari guru, kepala sekolah, komite,dan orang tua
Kesesuaian Standar Pendidikan	Perencanaan diselaraskan dengan pemenuhan standar nasional pendidikan

3. Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran

Transparansi dan akuntabilitas merupakan fondasi utama tata kelola keuangan pendidikan yang efektif. Transparansi menjamin keterbukaan akses informasi alokasi anggaran bagi publik/stakeholder, sedangkan akuntabilitas menegaskan kepastian pertanggungjawaban atas setiap rupiah yang direalisasikan. Studi mengenai dana BOS pada jenjang SMA dan SMK mengonfirmasi bahwa penerapan kedua prinsip ini secara konsisten terbukti meningkatkan efektivitas anggaran. Pengelolaan keuangan tidak boleh berhenti pada pemenuhan syarat administratif formal, tetapi harus berorientasi pada pertanggungjawaban publik yang sah.

Temuan (Syarifuddin , Rahmattullah, 2024) menguatkan bahwa keterlibatan komite sekolah dalam perencanaan, pengawasan, hingga evaluasi menciptakan kontrol sosial yang efektif. Hal ini mendorong iklim pengelolaan anggaran

yang jauh lebih terbuka dan terukur. Oleh sebab itu, transparansi dan akuntabilitas berfungsi sebagai instrumen pengendalian internal agar penyaluran alokasi dana tidak menyimpang dari sasaran semula.

4. Pelaksanaan, Pengawasan, dan Evaluasi Anggaran

Tahap pelaksanaan anggaran yang telah disetujui wajib diikuti dengan sistem pengawasan dan evaluasi berkala guna memastikan keselarasan antara perencanaan dan realisasi di lapangan. Kajian menunjukkan bahwa monitoring berkala sangat vital untuk mendeteksi deviasi penggunaan dana. Menggunakan pendekatan model CIPP, (Syarifuddin, Rahmattullah, 2024) menekankan pentingnya evaluasi komprehensif pada dimensi context, input, process, dan product. Evaluasi ini tidak hanya mengukur kuantitas dana yang terserap, tetapi juga menilai mutu proses dan dampak yang ditimbulkan.

Di sisi lain, (Rahmadhea, 2025) menggarisbawahi bahwa kendali administratif mencakup rantai perencanaan hingga pelaporan. Namun, implementasinya sering terhambat oleh keterlambatan transfer dana dan perubahan juknis/regulasi. Oleh karena itu, evaluasi berkala amat diperlukan sebagai basis koreksi agar ketercapaian target, realisasi dana, dan dampak

program dapat diukur secara tepat.

Tabel 3. Tahapan Pengelolaan Anggaran dan Aspek Evaluasinya

Tahap	Aspek Yang Dinilai	Tujuan
Perencanaan	Analisis kebutuhan dan skala prioritas	Memastikan ketepatan alokasi dana sejak awal
Pelaksanaan	Kepatuhan penggunaan terhadap RKAS	Menjamin eksekusi anggaran sesuai rencana
Pengawasan	Keterbukaan dan keterukuran peranggungjawaban	Mencegah potensi penyalahgunaan anggaran
Evaluasi	Ketercapaian output dan impact program	Menilai efektifitas dan keberhasilan kegiatan
Pelaporan	Akurasi dan kelengkapan dokumen administratif	Menjamin akuntabilitas public atas penggunaan dana

5. Implikasi Pengelolaan Anggaran terhadap Mutu Pendidikan

Muara utama dari efektivitas anggaran pendidikan adalah terwujudnya peningkatan

mutu layanan pembelajaran. Anggaran yang dikelola secara tepat sasaran mampu menyokong penyediaan fasilitas fisik, peningkatan kualifikasi pendidik, penyediaan media pembelajaran modern, serta penguatan kegiatan kesiswaan.

(Syarifuddin , Rahmattullah, 2024) menemukan bahwa dana BOSP terbukti berdampak langsung pada optimalisasi fasilitas sekolah, penyediaan bahan ajar, pelatihan guru, penguatan partisipasi masyarakat, hingga pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan anggaran diukur dari kemanfaatannya (outcome), bukan sekadar habisnya alokasi kas (output). Senada dengan hal tersebut, pembiayaan pada lembaga pendidikan swasta (seperti Yayasan Iqro Pasar Kemis) difokuskan untuk menyokong pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan project-based learning. Kendati demikian, keterbatasan alokasi media digital dan keterlambatan cairnya dana masih menjadi batu sandungan. Dengan demikian, besaran anggaran tidak secara otomatis menjamin mutu pendidikan yang tinggi. Kunci utamanya terletak pada ketepatan alokasi yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata dan kapasitas manajerial sekolah dalam mengelolanya.

6. Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Anggaran

Meskipun tren tata kelola anggaran menunjukkan perbaikan, sejumlah kendala teknis dan sistemik masih kerap ditemukan pada berbagai satuan pendidikan.

Tabel 4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Anggaran

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Perencanaan berbasis kebutuhan riil	Keterlambatan siklus pencairan dana
Penerapan transparansi dan akuntabilitas	Perubahan regulasi/petunjuk teknis yang mendadak
Partisipasi aktif guru dan komite sekolah	Keterbatasan kapasitas manajerial pengelola
Pengawasan dan evaluasi secara berkala	Minimnya program pelatihan tata kelola keuangan
Alokasi dana pada skala prioritas	Kerumitan birokrasi dan administrasi pelaporan
Formulasi rencana melalui RKAS yang presisi	Keterbatasan daya dukung sumber daya
Manajemen berbasis kebutuhan aktual sekolah	Mismatch spesifikasi barang/jasa dengan kebutuhan

Studi (Marwiyah & , Ratri Wulandari , Yanti Dameria Sihite, Muhammad Zulkipli, 2024) mempertegas bahwa kendala seperti ketidaksesuaian spesifikasi, minimnya pembekalan teknis, keterlambatan penyaluran,

serta pergeseran aturan kerap berada di luar kendali langsung pihak sekolah (external factors), sehingga memerlukan pembenahan dari tingkat birokrasi di atasnya.

7. Sintesis Hubungan Pengelolaan Anggaran dan Mutu Pendidikan

Sintesis menyeluruh mengenai keterkaitan antara manajemen anggaran dan peningkatan mutu sekolah disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Sintesis Hubungan Pengelolaan Anggaran dengan Mutu Pendidikan

Aspek Pengelolaan Anggaran	Mekanisme Kerja	Dampak Yang Diharapkan
Perencanaan	Pemetaan prioritas dan kebutuhan mendasar	Program kerja sekolah lebih fokus dan terarah
Transparansi	Aksesibilitas informasi penggunaan anggaran	Meningkatnya kepercayaan publik dan efektifitas pengawasan
Akuntabilita	Pertanggungjawab	Meminimalkan

s	n finansial yang terukur	risiko penyimpangan alokasi dana
Pelaksanaan	Ekseskusi dana sesuai alokasi program	Oprasional kegiatan pembelajaran berjalan optimal
Pengawasan	Pemantauan alokasi secara kontinu	Mencegah kekurangtepatan sasaran penggunaan dana
Evaluasi	Pengukuran efektivitas dampak program	Menjadi dasar perbaikan pada siklus anggaran berikutnya
Partisipasi	Pelibatan stakeholder(guru, komite, orangtua)	Pengambilan keputusan anggaran lebih akurat dan responsif
Efisiensi	Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya	Hasil pembelajaran secara maksimal

Hasil sintesis menegaskan bahwa efektivitas tata kelola anggaran merupakan rangkaian proses linier yang saling bertautan. Kualitas perencanaan harus diimbangi dengan eksekusi yang disiplin, akuntabel, transparan, serta didukung oleh sistem monitoring yang kuat. Kesimpulannya, efektivitas pengelolaan anggaran pendidikan tidak boleh hanya diukur dari persentase penyerapan dana semata, melainkan dari sejauh mana alokasi tersebut tepat sasaran, efisien, akuntabel, serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan

kualitas pembelajaran dan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan anggaran pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya anggaran yang tersedia, tetapi juga oleh proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan. Perencanaan anggaran yang disusun berdasarkan kebutuhan dan prioritas sekolah sangat penting agar penggunaan dana dapat diarahkan kepada program-program yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan faktor krusial dalam mendukung efektivitas pengelolaan anggaran. Pengelolaan dana yang transparan memberikan kesempatan kepada pihak-pihak terkait untuk mengetahui bagaimana anggaran digunakan, sedangkan akuntabilitas menjamin bahwa penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan. Keterlibatan guru, kepala sekolah, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat juga dapat berkontribusi dalam menciptakan pengelolaan anggaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memiliki peran penting dalam

mendukung berbagai program pendidikan, seperti penyediaan sarana dan prasarana, sumber belajar, pengembangan kompetensi guru, kegiatan pembelajaran, serta kegiatan pendukung bagi peserta didik. Namun, efektivitas penggunaan anggaran masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterlambatan pencairan dana, perubahan regulasi, keterbatasan pemahaman pengelola, masalah administratif, dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, pengelolaan anggaran pendidikan yang efektif perlu diarahkan tidak hanya pada penyerapan anggaran, tetapi juga pada pencapaian tujuan dan manfaat yang dihasilkan. Anggaran dapat dikatakan dikelola secara efektif jika penggunaannya sesuai dengan kebutuhan dan perencanaan, dapat dipertanggungjawabkan, diawasi dan dievaluasi secara berkala, serta memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan program dan peningkatan mutu pendidikan.

Saran

Berdasarkan hasil kajian tersebut, ada beberapa rekomendasi yang bisa diberikan.

Pertama, sekolah harus meningkatkan kualitas perencanaan anggaran dengan memakai data kebutuhan sekolah sebagai acuan dalam menentukan program-program yang harus diprioritaskan.

Kedua, transparansi dan akuntabilitas harus terus

ditingkatkan dengan laporan yang jelas serta melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengelolaan anggaran.

Ketiga, pengawasan dan pengecekan penggunaan anggaran harus dilakukan secara rutin. Penilaian seharusnya tidak hanya melihat berapa banyak dana yang sudah digunakan, tetapi juga melihat hasil dan manfaat program tersebut terhadap proses belajar mengajar serta siswa.

Keempat, diperlukan peningkatan kemampuan pengelola keuangan sekolah melalui pelatihan agar pengelolaan dana bisa dilakukan sesuai aturan dan kebutuhan sekolah.

Kelima, pihak yang terlibat harus memperhatikan berbagai kendala dalam proses pencairan dan pengelolaan dana, seperti perubahan kebijakan dan masalah administratif, agar pelaksanaan program pendidikan tidak mengalami hambatan. Untuk penelitian selanjutnya, bisa dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas anggaran pendidikan dengan menganalisis lebih banyak sekolah secara langsung.

Budget Utilisation. 4(3), 1618–1624.

Nur Ing Ati, Sri Sumarsih, Nada Shofa Lubis, U. C. A. (2025). *EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBELAJARAN*. 5(November), 93–98.

Rahmadhea, S. (2025). *Efektivitas Penggunaan Anggaran Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. 01(01), 43–55.

Syarifuddin , Rahmattullah, A. (2024).

Efektifitas penggunaan dana bosp pada sekolah dasar negeri dalam peningkatan mutu pendidikan berdasarkan model cipp di kabupaten aceh besar 1,2,3. 53–74.

Yohana. (2023). *Efektivitas Penyusunan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS) Dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Kota Mataram The Effectiveness of Preparing School Activity Plans and Budgets (RKAS) in Managing*. 6.

Daftar Pustaka

Marwiyah, S., & , Ratri Wulandari , Yanti Dameria Sihite, Muhammad Zulkipli, A. S. P. (2024). *Pengukuran Efektivitas Penggunaan Anggaran Pendidikan Measuring the Effectiveness of Education*